

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Memelihara Kerukunan Umat Di Kab Pali

Kehidupan sosial dalam masyarakat Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir atau PALI tidak akan terlepas dengan adanya umat-umat beragama. Baik umat beragama Islam, Katolik ataupun Protestan,. Setiap umat tentu memiliki keyakinan dan kepercayaan sesuai dengan apa yang di yakini yang mana keyakinan tersebut mengikat setiap umat. Untuk mengatasi itu semua tentu membutuhkan sebuah organisasi sebagai wadah dalam pergerakan tersebut, salah satunya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fadri Ketua FKUB Kabupaten PALI, menyatakan:

*“Dengan berdirinya FKUB selaku wadah dalam menjaga kerukunan umat beragama di wilayah Kita Pali ini. Semenjak tahun 2013, maka saat itu kita semua selaku umat beragama baik dari agama Islam, Katolik, maupun Protestan. Kita sepakat untuk saling menjaga, saling melindungi, serta saling memberikan pemahaman ketika ada hal-hal yang akan membahayakan kerukunan sesama umat. Nah dari sana kita terbentuk yang mana ada pembimas masing-masing dalam setiap agama itu. Saya dari agama Islam mengatasi permasalahan yang berasal dari agama Islam, begitu juga yang lainnya. Tidak seujuk-ujuk kita mengatasi agama lainnya. semisal ada permasalahan antar umat kita rembukkan tika selesaikan dengan bermuasyawarah lah. Pokoknya ada jalan tengah permasalahan itu. Nah inilah yang dinamakan dengak bentuk kerukunan yang terjalin erat di Kabupaten PALI ini”<sup>1</sup>*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka dapat di pahami bahwa terbentuknya FKUB pada tahun 2013 di Kabupaten PALI memberikan kenyamanan dan keyakinan bagi masyarakat yang berada di wilayah tersebut

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara Bersama Bapak Fadri Ketua FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 28 November 2021 Jam. 10.17 WIB.

dalam kehidupan beragama. FKUB berperan aktif dalam melaksanakan dan menjaga kerukunan antar umat beragama di wilayahnya khususnya Kabupaten PALI.

Kerukunan umat beragama merupakan bagian penting dalam setiap masyarakat yang ada di Kabupaten PALI dan apabila mengabaikan persoalan ini maka akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman penganut agama yang ada di Kabupaten PALI, karena dengan hidup rukun maka sudah menjaga nama baik masyarakat itu sendiri.

Sebagai masyarakat Islam, maka harus menjaga sikap terhadap penganut agama lain, begitupun sebaliknya penganut non-muslim harus menjaga sikap dengan penganut muslim. Maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama, dengan saling menjaga dan saling membantu demi kelangsungan dalam beribadah perlu juga diketahui bahwa di Kabupaten PALI terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan agama, sehingga kabupaten tersebut merupakan kabupaten yang masyarakatnya majemuk.

Agama-agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap. Norma tersebut mengacu pada pencapaian nilai-nilai luhur mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Dzat yang supranatural atau Tuhan Yang Maha Esa. Beragama adalah bagaimana cara untuk memperbaiki hubungan dengan yang supranatural namun harus dengan sikap objektif terhadap agama.

Dalam masyarakat beragama di mana hubungan antar anggota sangat akrab, kegiatan berjalan sangat sederhana yaitu segala-segalanya praktis dapat dilakukan bersama. Pada kelompok agama alami atau spesifik semacam itu terdapat adanya suatu integrasi pelbagai kegiatan dan persekutuan yang berjalan di bawah inspirasi keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hasun T Husen Tokoh agama Islam sekaligus Pembimas Islam FKUB Kabupaten PALI berikut:

*“Kalok kita jigok lagi, kita kan tahu bahwa setiap agama itu punya ajaran masing-masing yang mana setiap ajaran itu didak akan mengajak kepada kejahatan. Nah dalam masyarakatpun sama apa yang disampaikan kita mengenai kerukunan umat beragama menjadi bagian penting juga dalam agama. Kalau Islam sendiri mengajarkan kita bagaimana menghargai agama lain dengan baik yang mana bisa kita lihat dari surat Al-Kafirun misalnya. Kan disitu jelas nian yang mane artinya tu agamaku agamau,agamau agamamu. Nah dari situ norma agama itu sangat jelas. Artinya kite ini tidak dianjurkan kalau melakukan belage semacamnyo tu dengan agama lain. kite ni kalau pacak kan nak bedampingan, saling tulung gawe, itula yang dinamake rukun dan ado nilai-nilai nye berkaitan dengan norma kite”.*<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa merupakan suatu kenyataan yang harus disyukuri sebagai kekayaan bangsa. Keanekaragaman seperti ini terkadang disebut pluralisme, dan pluralisme tidak dapat dipahami dengan mengatakan bahwa masyarakat majemuk, beranekaragam terdiri dari berbagai suku dan agama yang justru menggambarkan fragmentasi. Di samping itu kemajemukan atau keanekaragaman juga dapat mengandung kerawanan-kerawanan yang dapat memunculkan konflik kepentingan antar kelompok yang berbeda-beda tersebut. Maka nilai dan norma keagamaan itu sangat penting dalam menjaga kerukunan umat beragama dan kehidupan sosial. senada dengan

---

<sup>2</sup>Wawancara Bersama Bapak Hasun T Husen Tokoh agama Islam sekaligus Pembimas Islam FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 28 November 2021. Jam 11.45 WIB

pernyataan tersebut Romo Hattus Parsaulian Sinaga Pembimas Agama Katolik FKUB Kabupaten PALI menyatakan:

*“Sikap yang baik adalah refleksi dari agama, karena banyaknya agama yang ada di dunia ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan yang signifikan dalam penganutnya, dan sering terjadi kekacauan setiap antar suku, itu semua hanya karena kepentingan politik semata, bukan karena unsur agama. Agama yang paling banyak dianut adalah agama Islam dan agama Kristen, inilah yang selalu muncul di publik karena biasa terjadi konflik di antara keduanya, bahkan sudah memakan korban puluhan ribu orang. Kerukunan kedua umat beragama ini tidak akan terjalin baik apabila sikap mereka masih mementingkan dari golongannya walaupun mereka belum mengerti tentang permasalahan yang sebenarnya. Nah tentu hal ini jangan sampai terjadi di kabupaten kita. Sejauh ini belum ada keributan yang terjadi di wilayah kita Kabupaten PALI”.*<sup>3</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menggalang persatuan dan kesatuan dalam masyarakat Kabupaten PALI. Di antara upaya tersebut adalah pembinaan kerukunan antar umat beragama melalui program peningkatan kerukunan hidup umat beragama yang mana hal ini langsung dipelopori oleh FKUB Kabupaten PALI, pembinaan kepemudaan dan lain sebagainya.

Sikap seseorang muslim maupun non-muslim akan tercipta kerukunan apabila mereka benar-benar paham tentang agamanya, karena semua agama adalah sebuah aturan yang mengajarkan tentang kebaikan, setiap manusia beragama memiliki rasa saling ingin mengetahui, satu sama lain, baik dari adat istiadat, bahasa, dan agamanya. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Husni tokoh masyarakat Kabupaten PALI berikut ini:

*“Berlandaskan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, serta bentuk masyarakat kita yang berbudaya di dalam kehidupan masyarakat*

---

<sup>3</sup>Wawancara Bersama Romo Hattus Parsaulian Sinaga Pembimas Agama Katolik FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 26 November 2021. Jam 09.10 WIB

*Kabupaten PALI dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama Islam dan agama lainnya yang berbeda-beda atas keyakinan, sehingga selalu dapat dibina kerukunan hidup beragama dan kepercayaan terhadap Allah SWT yang diwujudkan oleh pemerintah kita sebagai kata Tuhan Yang Maha Esa. Jadi perlu disadari sebagai seorang muslim harus menjaga sikap umat muslim itu sendiri terhadap sesama umat muslim maupun kepada penganut agama lain yang ada di Kabupaten PALI, karena itu sudah menjadi bagian dari falsafah Pancasila yang menjadi lambing negara kita ini, pokoknya kita saling menjaga lah, yang saling mengutamakan kebebasan dalam beragama. Kalau itu sudah kuat pondasinya maka rukunlah Kabupaten kita ini”<sup>4</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa semua yang ditempati oleh penganut agama harus selalu rukun, menjaga sikap dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Namun sering terjadi konflik antar penganut, karena adanya perbedaan yang membuatnya bersaing, padahal sebuah perbedaan adalah sebuah keindahan yang diberikan Tuhan.

Pemerintah sudah mengambil kebijakan mengenai kerukunan umat beragama. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, keberadaan agama dijamin kelangsungannya oleh hukum. Seorang pemeluk agama dilarang memaksakan agama dan keyakinannya kepada orang yang telah beragama. Mereka harus saling hormat-menghormati dan dilarang menghina pemeluk suatu agama kepada pemeluk agama lain. Dengan demikian akan tercipta kerukunan hidup beragama di Indonesia.

Dalam kompilasi peraturan perundang-undangan kerukunan hidup beragama disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia khususnya masyarakat Kabupaten PALI menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya

---

<sup>4</sup>Wawancara Bersama Bapak Muhammad Husni Tokoh Masyarakat Pembina Agama Islam FKUB Kabupaten PALI, Pada 24 November 2021 Jam 11.45 WIB

masing-masing. Senada dengan hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Damiri H Samsudin Tokoh agama masyarakat Kabupaten PALI menyatakan bahwa:

*“Kerukunan Umat beragama dalam Islam itu sendiri yakni ukhuwah islamiyah. Dapat dikatakan bahwa pengertian ukhuwah islamiyah adalah gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan sesama kita ini, dimana antara yang satu dengan lain seakan-akan berada dalam satu ikatan kekeluargaan yang baik dan satu kandungan. Nah kalau dalam al-Qur’annya dapat kita lihat dapa ayat ini yang artinya “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. Kalau kita tidak mau ikut juga sudah keterlalu nian”.*<sup>5</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa umat Islam bagaikan satu bangunan yang saling menunjang satu sama lain. Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah menjadi aktual, bila dihubungkan dengan masalah solidaritas sosial. Bagi umat Islam, ukhuwah islamiyah adalah suatu yang masyru<sup>6</sup> artinya diperintahkan oleh agama. Kata persatuan, kesatuan, dan solidaritas akan terasa lebih tinggi bobotnya bila disebut ukhuwah. Apabila kata ukhuwah dirangkaikan dengan kata islamiyah, maka ia akan menggambarkan satu bentuk dasar persaudaraan Islam merupakan potensi yang obyektif. Juga dijelaskan oleh Romoh Hattus Parsaulian Sinaga tokoh agama Kristen Protestan Kabupaten PALI berikut:

*“Masalah kerukunan di lingkungan umat Kristen Protestan yang ada di Kabupaten PALI selama lebih dari dasawarsa tidak mengalami permasalahan yang berarti dan menunjukkan semangat keberagaman yang menggembirakan, mengenai nilai-nilai kerukunan yang terdapat*

---

<sup>5</sup>Wawancara Bersama Bapak Damirin H Samsudin Tokoh Masyarakat Kabupaten PALI, Pada Tanggal 22 November 2021 Jam 08.22 WIB.

*dalam umat Kristen Protestan yang perlu diingat yaitu terciptanya kesatuan pelayanan bersama yang berpusat pada kasih Kristus. Di depan mata ada kebhinnekaan masyarakat, pluralisme agama, kemiskinan maupun kekayaan yang dapat mengganggu iman dan kepercayaan seseorang, adanya banyak krisis isu perlu disadari bahwa sudah banyak masalah yang dapat diselesaikan walaupun hasilnya belum memuaskan. Karena situasi umum masyarakat ini kompleks dan menantang, begitu juga situasi ke Kristenan yang memprihatinkan karena berkaitan dengan pertumbuhan, baik yang bersifat kuantitas maupun kualitas yang semu.*

*Oleh karena itu, perlu lebih kritis dalam menilai pertumbuhan yang bersifat ke dalam, artinya berkaitan dengan gereja-gereja, agar jangan terlalu gegabah untuk mengatakan sudah banyak yang diperbuat dalam kesatuan pelayanan. Di samping itu kita dituntut bersama atas misi sama terhadap pelayanan untuk menjadi berkat bagi setiap orang. Kesatuan pelayanan itu didasarkan atas ketaatan dan kesetiaan kepada misi yang dipercayakan sebagai umat satu dan menerima tugas yang satu, dari Kristus untuk Kabupaten PALI”<sup>6</sup>.*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai universal itulah hendaknya didasari dalam membangun persaudaraan sejati. Kedua, dialog karya dan sharing iman. Dialog bukan hanya berdiskusi, tetapi juga meliputi semua hubungan antar umat beragama yang positif dan konstruktif dengan pribadi-pribadi dan jemaat-jemaat dari agama lain yang diarahkan untuk saling memahami dan saling memperkaya pengetahuan.

Manusia menyadari baik batas-batasnya maupun kemampuan-kemampuannya untuk mengatasinya. Orang tidak memiliki kebenaran secara sempurna dan utuh, tetapi dapat bersama orang-orang lain menuju kebenaran tadi. Peneguhan timbak balik, saling mengoreksi dan hubungan persahabatan akan membawa rekan dialog menjadi makin matang, dan pada akhirnya akan menghasilkan persatuan antara pribadi. Senada dengan pernyataan Romo tersebut

---

<sup>6</sup>Wawancara Bersama Romo Hattus Parsaulian Sinaga Pembimas Agama Katolik FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 26 November 2021. Jam 09.10 WIB

dijelaskan juga oleh Romo Mansus T Simbolot Pembina umat Kristen Protestan FKUB Kabupaten PALI berikut ini:

*“Kedamaian ini tentu dalam agama kami Protestan mempunyai dasa yang mana Salah satu ayat yang sangat mengesankan mengenai pentingnya penghargaan terhadap titik temu itu termuat dalam Matius. “Kamu telah mendengar firman: “ Kasihilah sesama manusia dan bencilah musuhmu dan berdoalah bagi orang yang menganiaya kamu. Karena dengan demikian kamu menjadi anak-anak di surga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan bagi orang yang baik dan menurunkan hujan. (Matius/5 ayat : 43”.* Jadi Alah telah menjelaskan jauh sebelum kita ada, kita hanyalah sebagai penerus apa yang Alah gambarkan. Alangkah sedihnya hati kita ketika kita melihat banyak umat yang tersiksa atas perpecahan yang ada, banyak umat yang rusak atas apa yang terjadi akibat perpecahan tersebut. tentu ini menjadi bagian sangat menyakitkan bagi kita. Kabupaten PALI saat ini menjadi kabupaten yang banyak akan keyakinan namun damai dalam berkeluarga”.<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami memperlihatkan bagaimana kitab suci mengisyaratkan pentingnya kerelaan berbuat baik dan berfikir jernih atau positif terhadap orang lain dengan mengambil contoh yang sangat ekstrim yaitu ”musuh” sehingga negeri ini dapat menangkap bahwa jangankan terhadap orang-orang yang beragama lain, terhadap musuhpun kita disuruh berbuat baik.

Agama apapun yang di anut oleh masyarakat, kerukunan kedamaian dan ketentraman umat beragama memang sangat urgen kapan dan dimana pun sebagai bangsa yang plural dan multicultural. Terutama masyarakat Islam dan Kristen harus tampil dengan citra ibadah yang kokoh, akhlak yang baik serta teguh di dalam menegakkan agama dengan cara menunjukkan tingkat kerukunan dan penghargaan yang cukup tinggi antar agama.

---

<sup>7</sup>Wawancara Bersama Mansus T Simbolot Pembina Agama Protestan FKUB Kabupaten PALI, Pada 25 November 2021 Jam 10.10 WIB

Kerukunan umat beragama harus menjadi bagian terpenting dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Baik secara berdampingan dalam masyarakat, tingkat kelurahan dan desa, hingga tingkat kecamatan dan kabupaten. Terkhusus Kabupaten PALI tentu memiliki berbagai kegiatan dalam membina umat beragama dan menjaga kerukunan umat beragama di wilayah tersebut. seperti yang dikemukakan oleh Bapak Fadri Ketua FKUB Kabupaten PALI berikut ini:

*“Dalam menago kerukunan umat beragama ini, kami dari FKUB tentu mengadakan berbagai kegiatan yang mana kegiatan rutin kami ini biasaya dilakukan 1 kali dalam dua bulan, yang berpempatan langsung di sekretariat FKUB Kabupaten PALI ini. Yang mana dalam kegiatan itu kami mengadakan pertemuan antar tokoh agama baik dari Islam itu sendiri, Katolik, dan Protestan. Banyak hal yang kami bahas, mulai dari pendirian rumah ibadah ado masalah idaknye kan, juge kalu ado masalah dalam bertetangga antar umat yang biso dikateke berbahayo, jugo masalah-masalah lainnya. nah dalam satu tahun sekali kami ngadoke acara seminar dan pelatihan pada masyarakat baik para semaja terpelajar ataupun yang lainnya yang mana dalam kegiatan ini kito kan pacak tau yang mana kuran ataupun yag mano idaknyo. Semacam evaluasilah dalam kegitan FKUB di kabupaten PALI ini. Untuk yang di undang mulai dari kecamatan hingga ke kabupaten ”.*<sup>8</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kerukunan umat beragama di Kabupaten PALI terpelihara dengan baik yang mana dibuktikan dengan adanya kegitan berupa pertemuan rutinitas 1 kali dalam dua bulan, serta dibarangi pertemuan dan pelatihan satu kali dalam I tahun di sekretariat FKUB Kabupaten PALI. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan Kabupaten PALI salah satu kabupaten yang aman dalam keukunan umat beragama. Di pertegas oleh Romo Hattus Parsaulian Sinaga pembimas agama Katolik FKUB Kabupaten PALI menyakan bahwa:

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara Bersama Bapak Fadris Ketua FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 28 November 2021 Jam. 10.17 WIB.

*“Dalam kegiatan kami melakukan pembinaan terhadap pemuda kami lintas agama agar tetap menjaga hubungan baik antar umat beragama ataupun sesama umat, memberikan penjelasan bahwa perbedaan itu indah dan juga memberikan pemahaman bahwa kita ini satu dalam naungan negara anartinya kita bersaudara. Kami menyadari betul bahwa dalam keyakinan ini akan banyak cela yang kosong yang harus kami isi dengan pemahaman-pemahaman. Bagaimana nantinya kabupaten kami ini tetap rukun dan damai, generasi muda itu harus terus di bina dengan kegiatan-kegiatan yang bermamfaat baik bagi kehidupan yang akan datang. Dengan adanya itu semua membuat kami merasa nyaman dan damai berdampingan bersama”.*<sup>9</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa mamfaat akn adanya pertemuan dan pembinaan umat beragama nejadikan Kabupaten PALI sebagai kabupaten yang damai dalam sosial kemasyarakatan. Perbedaan bukan menjadi permasalahan yang merumitkan dalam kehidupan aan tetapi menjadi bagian yang terpenting dalam memelihara persatuan umat yang ada di Kabupaten PALI tersebut.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Merupakan forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dikabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) telah dibentuk pada tahun 2013. Strategi FKUB dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) dengan Mengadakan kegiatan pertemuan rutin dengan FKUB dan Tokoh-tokoh agama yang mana Kegiatannya dilakukan setiap 2 bulan 1 kali pertemuan dan setiap 1 tahun sekali mengadakan kegiatan diskusi / dialog tentang kerukunan beragama mengenai sosialisasi tentang pendirian tempat

---

<sup>9</sup>Wawancara Bersama Romo Hattus Parsaulian Sinaga Pembimas Agama Katolik FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 26 November 2021. Jam 09.10 WIB

beribadah dan membahas-membahas permasalahan yang terjadi saat ini seperti permasalahan covid-19 dan pemilihan yang berhubungan dengan permasalahan keumatan.

Dalam mencapai suatu hubungan yang rukun dan harmonis di antara kelompokkelompok agama yang bermacam-macam di Indonesia, dalam suatu kerangka dan pijakan atas landasan yang sama didasari ajaran agama masing-masing. Ini merupakan pedoman dan acuan membina, memelihara, dan meningkatkan kerukunan hidup di antara umat beragama tersebut tanpa mengurangi iman dan akidah masing-masing. Ditegaskan oleh Bapak Muhammad Husni Tokoh masyarakat Kabupaten PALI, menyatakan bahwa:

*“Kerukunan beragama itu adalah hubungan sesama umat beragama yang terjalin dengan baik antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya misal masyarakat Islam dan Kristen yang dilandasi dengan toleransi, tidak ada keributan, saling membantu dalam kegiatan sosial seperti pernikahan dan lainnya, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerjasamanya dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara. Dan jugo kadang kito ni saling bantu dalam kegiatan ekonomi. Nah inilah yang dikatakan rukun dan damai. Kalau kito nak mempemasalahkan beda bentuk tempat ibadah, beda bentuk yang diyakini, bahkan llainnyo itulah yang bisa menimbulkan terjadinya perpecahan ini. La tau dewek apan terjadi konflik itu bukan hanya hidupa yang terancam galo-galo terancam. Perlu adanya kewaspadaan dalam menjalanke ini semua.*

*Kerukunan umat beragama di Kabupaten PALI selalu diganggu oleh pihak-pihak yang tidak ingin Kabupaten ini rukun dan damai, bahkan ada gangguan terhadap kerukunan lewat pintu agamanya, karena lebih mudah memancing emosi penganutnya. Beliau juga melanjutkan bahwa kerukunan umat beragama agar terus dijaga, karena tidak ada agama yang mengajarkan kebencian, tetapi semua agama mengajarkan tentang cinta damai”.*<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara Bersama Bapak Muhammad Husni Tokoh Masyarakat Pembina Agama Islam FKUB Kabupaten PALI, Pada 24 November 2021 Jam 11.45 WIB

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kerukunan adalah rumusan yang dianggap memenuhi kebutuhan dalam menciptakan sekelompok orang yang beragama berbeda dengan mayoritas penduduk setempat yang selama ini bersifat homogen. Dalam hal membina kerukunan umat beragama menteri Alamsyah Perwiranegara pernah “Tri kerukunan” yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan pemerintah.

Dalam semua agama diajarkan tiga macam kerukunan, yaitu kerukunan dengan lingkungan hidup, kerukunan dengan sesama manusia serta kerukunan dengan Tuhannya. Tiga macam kerukunan ini saling mengaitkan dan mempunyai derajat yang sama dan bukan sebaliknya, kerukunan dengan Tuhan lebih penting daripada dengan sesama manusia (tanpa membedakannya) ataupun dengan alam sekitarnya.

Salah satu cara mempererat persaudaraan dan toleransi antar umat beragama adalah dengan adanya komunikasi yang baik antar sesama umat Islam maupun umat Kristen di Kabupaten PALI, karena interaksi yang baik akan membuat suasana kerukunan semakin kondusif dan mengurangi adanya konflik antar masyarakat. dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak Bambang Irawan tokoh pemuda masyarakat Kabupaten PALI menyatakan bahwa:

*“Masyarakat disini saling berinteraksi dengan baik, dengan mengedepankan nilai-nilai sosial terhadap sesama pemeluk agama begitupun untuk penganut agama lain. Sehingga kerawanan akan terjadinya konflik bisa hilang berangsur-angsur seperti pada saat warga akan melakukan hari raya keagamaan maka dari umat Kristen memberikan ucapan selamat kepada kami begitupun pada saat umat Kristen akan mengadakan hari raya keagamaan maka kami pun memberikan ucapan selamat kepada mereka. Dengan interaksi yang baik akan terciptanya*

*suasana yang damai dalam lingkungan masyarakat dan toleransi yang tinggi antar umat beragama”.*<sup>11</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Sumartono Azis Tokoh pemuda masyarakat Kabupaten PALI, menyatakan bahwa:

*“Untuk menjaga kerukunan adalah komunikasi yang baik antar umat beragama harus dikedepankan, baik itu untuk sesama Kristen ataupun sesama Islam. Komunikasi disini harus sifatnya membangun dan tidak melecehkan kepada sesama pemeluk beragama. Biasanya karena komunikasi yang tidak baik maka akan menimbulkan perpecahan antar sesama. Misalnya kami saling memberikan arahan yang baik ketika ada terjadi suatu masalah dalam lingkungan keluarga kerabat, saling berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan saling mengajak untuk berbuat baik kepada sesame.*

*Masyarakat saling berinteraksi dengan baik saat mereka saling bertemu pada suatu acara pernikahan maupun pada saat acara keagamaan berlangsung, mereka saling berinteraksi dengan sopan dan tidak mengungkit masalah kepercayaan sebagai umat beragama, saling mendukung dalam suatu pekerjaan dan ketika bertemu bahwa seakan-akan tidak ada perbedaan di antara mereka”.*<sup>12</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk menjunjung tinggi rasa toleransi dengan interaksi yang baik antar sesama pemeluk agama Islam maupun sesama masyarakat pada umumnya. Hasil wawancara terhadap informan mengenai interaksi sosial sudah berada dalam suasana yang rukun jika dilihat dari cara mereka berkomunikasi kepada sesama pemeluk beragama, hal seperti inilah yang sangat diharapkan oleh masyarakat pada umumnya agar kerukunan selalu terpelihara dengan baik dan bisa menghindari adanya konflik atau perpecahan terhadap sesama pemeluk beragama

Interaksi sosial kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang secara

---

<sup>11</sup>Wawancara Bersama Bapak Bambang Irawan Tokoh Pemuda Masyarakat Kabupaten PALI, Pada tanggal 25 November 2021 Jam 14.53 WIB

<sup>12</sup>Wawancara Bersama Bapak Sumartono Azis Tokoh Pemuda Masyarakat Kabupaten PALI Pada Tanggal 22 November 2021 Jam 08.20 WIB

badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial.

Hal seperti inilah yang harus diperhatikan oleh setiap penganut umat beragama, karena dari hal-hal yang sederhana bisa membawa kebaikan yang begitu besar maknanya. Peduli terhadap sesama pemeluk beragama adalah salah satu cara untuk membina kerukunan umat beragama sehingga kedamaian akan selalu ada di masyarakat dan pada khususnya umat Islam dan Kristen di Kabupaten PALI

## **B. Faktor-Faktor Yang Terdapat Dalam Pelaksanaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Memelihara Kerukunan Umat Di Kab Pali.**

Kehidupan kerukunan umat beragama suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mengakibatkan pada hal-hal yang baik atau malah sebaliknya. Demikian halnya dengan kerukunan umat beragama keagamaan antara masyarakat Islam dan Kristen di Kabupaten PALI . Kerukunan hidup beragama merupakan ciri dari potensi integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Mewujudkan kerukunan hidup beragama atau potensi integrasi ini di Kabupaten PALI, perlu diperhatikan adanya faktor penghambat dan pendukung. Beberapa faktor penghambat kerukunan hidup beragama di

Kabupaten PALI yang berada di bawah pengawasan FKUB Kabupaten PALI diantaranya yaitu:

### **1. Faktor Penghambat**

Faktor yang dapat menghambat FKUB dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten PALI sangat beragam, dari semua informan memberikan jawaban yang beragam, ada yang mengatakan bahwa kurangnya fasilitas sosialisasi dan komunikasi antar penganut umat beragama begitupun masyarakat dengan para pemerintah sehingga toleransi beragama dikhawatirkan akan teripta konflik, Salah satu pemicu konflik dalam umat beragama adalah adanya kesalah pahaman pandangan atau adanya ke egoisan antar individu umat beragama antara masyarakat.

Umat beragama baik itu beragama Islam ataupun non Islam seperti Katolik dan Protestan ketika berada di tengah-tengah nonagamanya selalu memiliki rasa egoisme tinggi karena umatnya lebih banyak di bandingkan umat yang lain, ego yang selalu ditampilkan berbau rasisme terhadap penganut agama lain. Hal-hal seperti inilah yang biasa terjadi dalam masyarakat baik yang bersifat individual maupun secara sosial. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fadri Ketua FKUB Kabupaten PALI berikut :

*“Bahwa pada awalnya sebagian masyarakat yang mayoritas beragama mereka baik itu agama islam ataupun agama Katolik dan Protestan tidak menginginkan adanya umat agama lain untuk menetap dan membaur di antara mereka karena menganggapnya bahwa mereka berbeda adat dan budaya maupun agamanya. Apalagi kebanyakan dari umat. Dan hal seperti sampai sekarang terkadang masih ada tapi bukan lagi dari orang tua mereka yang memaki tapi dari anak-anaknya. Namun lambat laun hal*

*seperti ini sudah berangsur mulai jarang ada karena adanya perlindungan dari pihak pemerintah setempat sehingga konflik tersebut bias mereda”.*<sup>13</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat di pahami bahwa perbedaan agama secara tidak kasat mata akan tampak dan tampil dalam diri manusia. Setiap perbedaan itu melahirkan suatu rasa yang tidak menyukai walau hal itu tidak terungkap secara nyata dalam diri manusia tersebut. hal yang rentan terjadi pada remaja dan anak-anak, yang mana belum terlalu paham dalam pemahaman akan perbedaan. Senada dengan pernyataan tersebut Romo Hattus Parsaulian Sinaga tokoh agama dan pembina Umat Katolik FKUB Kabupaten PALI menyatakan bahwa:

*“Kalau dilihat rukun kami rukun, kami damai, kami saling mengasihi dan menyayangi antar umat beragama. Nah anak-anak kami yang baru usia SD, ataupun SMP, bahkan SMA belum terlalu paham akan perbedaan, yang mana perbedaan ini akan mendekatkan pada konflik dan jangan sampai hal itu terjadi. Kami berharap ada harapan baru bagi pemerintah memfasilitasi kami FKUB dalam bersosialisasi pada masyarakat. melakukan penjelasan-penjelasan dalam masyarakat, atau mengumpulkan para pemuda supaya bisa hidup dengan damai dalam perbedaan. Itu yang kami harapkan betul. Selain itu juga seharusnya jika kami memiliki pasilitas pendanaan kami sangat berharap sekali bisa menjelaskan bersama anak-anak kami SD, SMP, SMA bahwa kita tidak bisa saling ejek menggunakan simbol agama, atun lainnya yang bisa menimbulkan konflik nantinya. Nah itu harapan kami artinya kami pada saat ini masi terkendala dalam bentuk pembiayaan”.*<sup>14</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kendala utama yang dialami FKUB Kabupaten PALI dalam melakukan atau mewujudkan kerukunan umat beragama yaitu pada pasilitas dan pendanaan. Seain itu juga kesadaran masyarakat akan pentingnya apa yang dinamakan dengan kehidupan bertetangga atau sosail dalam pularisme atau keberagaman masyarakat. dengan terlihat jelasnya hal

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara Bersama Bapak Fadris Ketua FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 28 November 2021 Jam. 10.17 WIB.

<sup>14</sup>Wawancara Bersama Romo Hattus Parsaulian Sinaga Pembimas Agama Katolik FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 26 November 2021. Jam 09.10 WIB

tersebut menjadikan FKUB berkerja keras dalam menjaga kerukunan umat beraga yang ada di Kabupaten PALI.

Kerukunan hidup beragama merupakan ciri-ciri dari integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Mewujudkan kerukunan hidup beragama adalah sesuatu hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap masyarakat plural, dengan interaksi yang baik terhadap sesama dan adanya rasa peduli terhadap masyarakat akan mewujudkan kerukunan tersebut.

## **2. *Fakor Pendukung***

Kerukunan tidak akan tercipta tanpa ada media atau perangkat untuk menciptakan suasana damai dan tenteram terhadap masyarakat yang notabene berbeda adat, budaya, dan ajaran agama. Oleh karena itu, harus ada faktor-faktor pendukung untuk menciptakan suasana damai bagi masyarakat, baik itu umat Islam maupun umat Katolik dan Protestan. Seperti yang pernah terjadi di masyarakat Islam dan Kristen di Kabupaten PALI yaitu adanya konflik-konflik sosial maupun agamais yang menjadikan masyarakat tidak harmonis dan tidak rukun.

Adanya peran FKUB dan peran dari pada tokoh masyarakat maupun tokoh agama dan pemerintah sehingga tercipta kerukunan antar pemeluk agama. Inilah salah satu faktor pendukung rukunnya umat beragama di masyarakat di Kabupaten PALI. Selain itu, faktor pendukung terwujudnya kerukunan umat beragama adalah adanya kesadaran masyarakat tentang arti beragama, masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat Islam dan Katolik serta Protestan di lingkungan Kabupate PALI.

Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk beragama, adanya sikap toleransi terhadap penganut beragama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. Selain itu, masyarakat juga membuat perjanjian kepada sesama penganut beragama agar tidak saling mengganggu pada saat melakukan ibadahnya masing-masing sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Hasun T Husen Tokoh agama Islam di FKUB Kabupaten PALI, menyatakan:

*“Terwujudnya kerukunan umat beragama adalah adanya kesadaran dari diri masing-masing sebagai penganut beragama karena seperti itulah yang diinginkan apabila selalu hidup rukun, kemudian masyarakat saling menghargai dan saling menghormati sesama pemeluk agama sebagai bentuk keyakinan mereka dalam beragama.*

*Dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di wilayah kami Kabupaten PALI adalah adanya perjanjian yang telah dibuat oleh umat Islam dan Kristen Protestan serta Katolik untuk tidak saling mengganggu ketika mereka mengadakan hari keagamaan, adanya sikap toleransi terhadap penganut agama lain pada saat beribadah maupun untuk kesehariannya”.*<sup>15</sup>

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa potensi untuk hidup rukun akan selalu terjaga karena masing-masing individu sangat sadar terhadap terwujudnya kerukunan. Dengan adanya janji untuk tidak saling mengganggu dalam beribadah mengindikasikan suasana akan semakin kondusif dalam beribadah. Dalam upaya memantapkan kerukunan umat beragama, hal serius yang harus diperhatikan adalah fungsi pemuka agama, tokoh masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini pemuka agama, tokoh masyarakat adalah figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing, sehingga apa yang diperbuat akan dipercayai dan diikuti secara taat.

---

<sup>15</sup>Wawancara Bersama Bapak Hasun T Husen Tokoh agama Islam sekaligus Pembimas Islam FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 28 November 2021. Jam 11.45 WIB

Pemerintah juga berperan dan bertanggung jawab demi terwujud dan terbinanya kerukunan hidup umat beragama. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas umat beragama belum berfungsi seperti seharusnya, yang diajarkan oleh agama masing-masing. Sehingga ada kemungkinan timbul konflik di antara umat beragama. Oleh karena itu dalam hal ini, "pemerintah sebagai pelayan, mediator atau fasilitator merupakan salah satu elemen yang dapat menentukan kualitas atau persoalan umat beragama tersebut.

Pada prinsipnya, umat beragama perlu dibina melalui pelayanan aparat pemerintah yang memiliki peran dan fungsi strategis dalam menentukan kualitas kehidupan umat beragama, melalui kebijakannya. Dalam rangka perwujudan dan pembinaan di tengah keberagaman agama budaya dan bangsa, maka strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberdayakan institusi keagamaan, keagamaan kita daya gunakan secara maksimal sehingga akan mempercepat proses penyelesaian konflik antar umat beragama. Disamping itu pemberdayaan tersebut dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot/warna tersendiri dalam menciptakan ukhuwah (persatuan dan kesatuan) yang hakiki, tentang tugas dan fungsi masing-masing lembaga keagamaan dalam masyarakat sebagai perekat kerukunan antar umat beragama.
2. Membimbing umat beragama agar makin meningkat keimanan dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam suasana rukun baik intern maupun antar umat beragama.

Forum tersebut atau yang lebih dikenal dengan nama FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dibentuk oleh unsur-unsur pemuka agama dan tokoh masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah daerah. Tugasnya adalah melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dalam mensosialisasikan peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, dan memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadat. Menurut Bapak Fadris ketua FKUB Kabupaten PALI menyatakan bahwa:

*Dalam mengatasi konflik agama yang sering terjadi di masyarakat, pemerintah membentuk lembaga FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) pada tahun 2013 yang berperan penting dalam menuntaskan konflik agama di masyarakat. Tindakan yang biasa diambil adalah mempertemukan tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat membicarakan permasalahan yang terjadi. Sehingga masing-masing pihak dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing.*

*Dengan adanya FKUB sebagai wadah untuk menampung aspirasi umat beragama dan sekaligus sebagai penengah dari setiap ada konflik atau pertentangan yang terjadi di masyarakat sedikit demi sedikit semua bisa teratasi dan umat pun merasa rukun, dan toleransi beragama berjalan dengan baik”.<sup>16</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tindakan yang akan menimbulkan konflik kecil dan besar akan jarang terjadi, ini karena adanya peran serta dari pemerintah setempat maupun dari pemerintah pusat yang turut membantu setiap masalah yang terjadi. FKUB sangat dibutuhkan dalam menjalin

---

<sup>16</sup>Hasil Wawancara Bersama Bapak Fadris Ketua FKUB Kabupaten PALI Pada Tanggal 28 November 2021 Jam. 10.17 WIB.

kerukunan umat beragama dan menjaga nilai-nilai agama agar terciptanya tatanan masyarakat yang harmonis dan tenteram.